



Pengaruh kesehatan keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba

Section:
Financial Management

Agoestina Mappadang¹, Jusuf Luther Mappadang²

¹Economic & Bisnis Faculty, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

²Electrical Engineering Major, Politeknik Negeri Manado, Indonesia

Abstract

This examination was led to analyze the financial health with the factor Current Proportion, debt to equity ratio, Turnover asset ratio, and Firm Size on Profit Growth. This population in manufacturing industry sub sector good consumption with listed in the Indonesia Stock Exchange period 2017-2019 and there are 30 samples that meet the standards. and total object are 80. The sample using purposive sampling method to get the sample. The result of this study are Trun over ratio have an impact on profit growth, while the Current Proportion, Debt to equity ratio, and Firm Size don't have impact on profit growth.. This study have a contribution for literature to maintain the financial health should be aware for financial ratio as the indicator.

Received: 01 June 2022
Revised: 25 June 2022
Accepted: 27 June 2022
Online: 30 June 2022

JRMB
Jurnal Riset Manajemen
dan Bisnis

Vol. 7, No. 1, 2022
pp. 13-24

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Financial Health, Company Size, Profit Growth

Corresponding author

Agoestina Mappadang
Universitas Budi Luhur
Jalan Ciledug Raya, Jakarta, Indonesia
Email: Agustina.mappadang@budiluhur.ac.id

© The Author(s) 2022

DOI: <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i1.716>



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Berhasilnya suatu perusahaan bisa dilihat penyajian laporan keuangan. Setiap perusahaan mengetahui efek samping dari presentasinya melalui laporan anggaran yang diberikan oleh perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh PSAK no.1 (2015) laporan keuangan merupakan suatu penyampaian instruktur dari letak keuangan serta kinerja keuangan suatu materi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat rencana di masa depan. Laporan keuangan berisi data yang dapat dipakai oleh sebagian pihak, baik dalam internal (pemilik serta manajemen) ataupun eksternal (investor, pemerintah serta kreditor) sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak. Laba adalah suatu informasi yang terapat dalam laporan keuangan.

Kesehatan keuangan bagi perusahaan sangat penting sekali karena merupakan nadi bagi perusahaan. Kesehatan keuangan bisa terlihat dari capaian laba perusahaan. Laba merupakan penanda yang baik untuk melihat perkembangan suatu perusahaan. Laba adalah tujuan utama dari suatu perusahaan, sehingga kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba sangat penting. Harahap (2015:303) menyatakan bahwa pemikiran laba yaitu perbedaan juga pengakuan pendapatan yang diperoleh dari transaksi perusahaan dalam waktu terbatas biaya yang telah dikeluarkan agar memperoleh laba itu.

Pertambahan laba menurut Harahap (2015:310) skala yang memperlihatkan kapasitas perusahaan untuk menambahkan keuntungan secara keseluruhan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba adalah proporsi dari presentasi suatu perusahaan, semakin menambah laba yang didapat oleh perusahaan tersebut, menunjukkan semakin baik kerja keras perusahaan itu, oleh karena itu para investor tertarik untuk berkontribusi. Pertumbuhan laba ditentukan dengan menghilangkan laba periode sekarang dengan laba periode lalu pada saat itu dipisahkan oleh laba periode lalu. Perusahaan mengharapkan pertumbuhan laba secara konsisten untuk membantu keselarasan bisnis. Semakin tinggi keuntungan yang dicapai, maka akan membangun kepastian *financial backer* dan kemungkinan *financial backer* untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Pertumbuhan laba besar menyiratkan jika perusahaan memiliki keadaan keuangan yang layak yang akan menambah nilai perusahaan. Untuk investor yang menggunakan laba dalam menentukan pilihan spekulasi, pertumbuhan laba positif akan mendorong investor luar untuk investasi ke perusahaan. Perusahaan pabrik barang konsumsi adalah suatu sektor yang ditekuni pada bidang manufaktur yang mengubah bahan mentah menjadikan barang jadi yang nantinya akan di konsumsi oleh masyarakat pada umumnya. Area industri barang konsumsi memiliki kebebasan luar biasa untuk banyak berkembang. Ini karena barang dagangan pembeli adalah barang yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sub-sektor pabrik barang konsumsi adalah pabrik minuman serta makanan, pabrik agen kecantikan dan produk keluarga, bisnis rokok, bisnis obat-obatan, dan industri perangkat dalam negeri.

Perkembangan keuangan pada triwulan 2019 kembali melambat sebab konsumsi masyarakat yang terbatas. Keadaan ini juga mempengaruhi penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan. Dampak perusahaan publik yang terkendali juga dirasakan oleh sebagian emiten ataupun perusahaan publik yang berjalan di bidang pembelanjaan. Pada umumnya, emiten di area pembelanja masih berkembang. Namun, penampilan sebagian perusahaan besar, terutama yang berjalan di industri minuman serta makanan, benar-benar menurun pada kuartal pertama tahun 2019. Sebagian emiten yang mempunyai pemodal besar di bidang pelanggan, sangat mungkin terlihat bahwa sub-sektor yang belum berkembang pasti adalah bisnis rokok oleh HM Sampoerna (HMSP) serta Gudang Garam (GGRM). Kedua pembuat rokok ini mencatat perkembangan laba masing masing sebesar 8,24% dan 24,48%. Untuk sementara sub area food and refreshment yang hingga saat ini masih berkembang secara nyata dijunjung oleh Grup Indofood, khususnya Indofood

Sukses Makmur Tbk (INDF) serta Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan perkembangan laba sebesar 13,5% dan 10,24%, secara individu. Kemudian lagi, ada pengurangan laba bagi sebagian pendukung minuman serta makanan pada cakupan pasar yang besar, apalagi yang menjadi pelopor pasar di daerah mereka. Misalnya, Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), serta Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Keuntungan bersih dari tiga badan usaha berkurang sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, serta GOOD mengalami paling banyak sebesar 19,9%. Berkurangnya kerja keras badan usaha di sub bidang minuman serta makanan ini pun sesuai informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait perkembangan keuangan di bidang usaha perakitan.

Kesehatan keuangan yang terlihat dari pertumbuhan laba akan sangat ditentukan oleh rasio-rasio keuangan perusahaan. Kesehatan keuangan akan terlihat dari rasio perusahaan. Rasio Keuangan merupakan variabel yang dapat menentukan pengembangan laba bagi perusahaan. Rasio keuangan juga berharga dalam mengantisipasi keuntungan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan dapat diterima, peningkatan pendapatan meningkat, dan sebaliknya dengan asumsi kinerja perusahaan tidak naik atau tidak baik, pertambahan laba berkurang. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* yaitu skala yang akan dibahas di dalam pengkajian ini.

Current Ratio (CR) dipakai untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang diharapkan dalam waktu dekat dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia saat ini. Seperti yang ditunjukkan oleh Horne dan Wachowicz (2016), semakin tinggi *Current Ratio* (CR), semakin menonjol ratio perusahaan untuk menutupi tagihannya yang berbeda. Namun, jika *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi, hal itu dapat menyebabkan pemborosan modal kerja dan aset tidak aktif yang tak terhitung jumlahnya yang dengan demikian dapat mengurangi ratio laba perusahaan sehingga pertumbuhan laba dapat berkurang dari tahun sebelumnya.

Selain *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) juga merupakan variabel yang dapat memimpin pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ratio yang melihat ukuran kewajiban terhadap ekuitas. Ratio ini berharga untuk mengetahui ukuran aset yang diberikan oleh peminjam dengan pemilik badan usaha ataupun agar mengetahui ukuran rupiah dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan kewajiban. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin tinggi kewajiban yang dipakai untuk mendukung perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang sangat tinggi mempunyai bahaya besar bagi badan usaha jika badan usaha tidak dapat memenuhi kewajiban. Hal ini pun akan mempengaruhi pelaksanaan fungsional perusahaan yang tidak ideal.

Pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) yakni ratio untuk mengukur kelayakan semua harta badan usaha dalam menciptakan penjualannya ataupun dengan demikian untuk mengukur seberapa banyak penjualannya yang akan diperoleh dari setiap rupiah aset yang terdapat di semua aset (Hery, 2016: 187). Semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO), semakin baik sebab pemanfaatan sumber daya lebih efektif dalam menghasilkan penjualan. Laba akan meningkat seiring dengan peningkatan penjualan. Pertumbuhan laba besar menunjukkan kinerja perusahaan juga dapat diterima, itu akan menarik investor baru untuk memasukkan modal ke perusahaan.

Selain ratio keuangan di atas, ukuran badan usaha juga yakni salah satu variabel yang memimpin pertumbuhan laba. Ukuran badan usaha menampilkan besar kecil dari suatu badan usaha. Besar kecil suatu badan usaha bisa diperkirakan dengan kuantitas semua harta yang dimiliki. Badan usaha dengan harta absolut yang sangat besar menunjukkan jika badan usaha itu mempunyai kemungkinan besar dan cukup stabil sehingga mereka lebih siap untuk menciptakan laba. Dengan ukuran aset yang lengkap yang diklaim oleh perusahaan akan mempengaruhi penjualan yang akan membangun pertumbuhan laba perusahaan. Motivasi di balik penelitian ini adalah: (1) untuk

memutuskan dan menyelidiki dampak dari *Current Ratio* pada Pertambahan Laba, untuk mengetahui dan merinci dampak *Debt to Equity Ratio* pada Pertambahan Laba, (2) menemukan dan membedah dampak *Total Asset Turnover* pada Pertumbuhan Laba, dan (3) menemukan dan menyelidiki dampak Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Signal

Signaling Theory mengusulkan bagaimana sebuah perusahaan harus menawarkan tanda-tanda laporan keuangan kepada klien. Tanda ini sebagai data tentang bagaimana manajemen telah memahami keinginan pemilik (Sinaga, 2014). Teori sinyal (*signaling theory*) menemukan bahwa setiap kegiatan/perbuatan mengandung data (Hakim, 2013). Pengumuman laba adalah ilustrasi meneruskan data melalui sinyal. Hakim (2013) menyatakan bahwa pengumuman pendapatan berisi data yang digunakan oleh investor keuangan untuk menentukan pilihan pada kegiatan investasi dan untuk memproyeksikan atau mengukur kemungkinan/asumsi perusahaan di kemudian hari. Dalam hal administrasi melaporkan perkembangan laba, penyandang dana akan mendapatkan data bahwa kondisi keuangan perusahaan secara umum dapat diterima di kemudian hari. Namun, jika manajemen melaporkan penurunan laba, para investor keuangan akan mendapatkan data bahwa kondisi keuangan perusahaan di kemudian hari cukup merepotkan. Perluasan atau pengurangan manfaat disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba memiliki hubungan dengan presentasi keuangan perusahaan. Laba adalah batas/penanda untuk melihat apakah penyajian keuangan suatu perusahaan telah berkembang atau makin merosot. Perubahan kenaikan atau penurunan akan mempengaruhi pilihan sehubungan dengan laporan keuangan. Penyelidikan laporan keuangan berfungsi agar mengetahui perkiraan ataupun gambaran perkembangan ataupun perubahan keadaan keuangan badan usaha, sampai bisa menilai apa yang sudah dihasilkan sebelumnya dan di masa sekarang.

Hipotesis Penelitian

Current Ratio (CR) dipakai untuk mempertimbangkan kemampuan badan usaha seberapa kuat pada membayar keharusan jangka pendek dengan memanfaatkan total aset yang ada (Sujarweni, 2017). Jika *Current Ratio* semakin tinggi, semakin penting kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Ketika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, itu berarti bahwa perusahaan itu likuid. Jika perusahaan harus bersifat likuid, perusahaan dapat mengubah aktiva lancar tertentu saat ini, misalnya, permintaan piutang ataupun menawarkan saham menjadi uang untuk membayar kewajiban lancar yang tidak lebih dari satu tahun. Jadi aset saat ini dapat memastikan kewajiban lancar yang ada, perusahaan yang dapat menangani kewajiban sementara mereka akan berpikir bahwa lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan dari pemberi pinjaman dan pendukung keuangan untuk menjalankan kegiatan operasional mereka. Hal ini menyerahkan sinyal positif bagi penyandang dana untuk berinvestasi ke dalam badan usaha yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan.

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertambahan laba.

DER Menurut Hery (2016:143) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ratio yang dipakai untuk mempertimbangkan ratio antara kewajiban lengkap dan nilai absolut. Semakin diperhatikan

tingkat ratio ini, semakin menonjol subsidi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian, bahayanya akan sangat besar jika perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya dan perusahaan dapat gagal. Tingkat ratio yang tidak dapat disangkal akan menuduh perusahaan memiliki biaya bunga yang tinggi, dengan tujuan dapat berdampak pada berkurangnya keuntungan perusahaan. Kemudian lagi, jika tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah, biaya bunga yang dibebankan oleh badan usaha lebih sedikit dengan tujuan dapat membangun manfaat perusahaan.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Transaksi bersih, pembayaran yang diperoleh meningkat sehingga manfaat yang diperoleh jauh lebih penting. Pertumbuhan laba yakni ratio dari penyajian suatu badan usaha, laba semakin tinggi yang diraih badan usaha menunjukkan semakin bagus presentasi badan usaha. Dengan cara ini, jika ratio Perputaran Total Aset dapat diterima, itu akan membangun pertumbuhan laba. Hal ini juga didukung oleh hipotesis sinyal, di mana pertumbuhan laba yang diperluas akan menyerahkan sinyal positif tentang pameran badan usaha. Tanda-tanda positif yang muncul karena pertumbuhan laba yang diperluas mendorong premi pendukung keuangan untuk investasi ke dalam perusahaan dan meningkatkan manfaat.

H_3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran badan usaha menggambarkan ukuran suatu perusahaan yang dapat dikomunikasikan oleh semua total aset atau kesepakatan bersih mutlak. (Widyawati Dewi, 2015). Badan usaha yang memiliki total harta lengkap yang besar memperlihatkan jika badan usaha sudah sampai pada tahap pengembangan. Pada tahap ini perusahaan dianggap memiliki peluang besar dalam jangka waktu yang cukup lama, namun juga mencontohkan jika badan usaha umumnya lebih stabil serta lebih siap agar menciptakan keuntungan daripada perusahaan dengan total harta yang sedikit lengkap. Total aset mutlak perusahaan yang sangat besar akan membuat peningkatan modal perusahaan yang akan mendorong pendukung keuangan untuk mensurvei perusahaan dan akhirnya pendukung keuangan akan memasukkan modal mereka ke dalam perusahaan. Total aset mutlak yang sangat besar adalah normal dengan tujuan agar perusahaan dapat menghasilkan dan membangun manfaat. Dengan aset yang sangat besar, perusahaan dapat menempatkan total aset ke total aset saat ini dan total aset tetap dan selanjutnya memenuhi kebutuhan barang. Ini juga akan menumbuhkan pangsa pasar. Dengan memperluas kesepakatan, perusahaan dapat menangani pengeluaran yang terjadi selama siklus pembuatan. Dengan begitu, akan memperluas pertumbuhan laba perusahaan.

H_4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODE

Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tipe kausal yaitu objek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, current ratio, debt to equity ratio dan total asset turn over.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi di Bursa Efek Indonesia pada industri Manufaktur sub sektor barang konsumsi periode 2017-2019. Alasan penulis menggunakan populasi di sektor ini karena sektor ini paling lengkap secara akuntansi dan sub sektor makanan paling mudah dipengaruhi oleh masyarakat umum. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan data

sample sebanyak 30 perusahaan di sub sektor makanan dan total jumlah pengamatan sebanyak 80 objek pengamatan dimana ada 10 objek pengamatan yang outlier.

Pengukuran variable

Pertambahan laba memperlihatkan kapasitas badan usaha untuk memperluas laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertambahan laba ditentukan dengan mengurangi laba jangka waktu saat ini dengan laba waktu lalu si saat itu dipisahkan oleh laba periode lalu (Harahap, 2016:310). Resep yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih waktu ini} - \text{Laba bersih waktu lalu}}{\text{Laba bersih waktu lalu}}$$

Sesuai Kasmir (2017:134) *Current Ratio* (CR) yakni ratio untuk memperkirakan kapasitas badan usaha untuk memayar komitmen atau keharusan sementara yang diharapkan segera ketika dikumpulkan dengan keseluruhan. Rumus *Current Ratio* (CR) yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan korelasi kewajiban serta nilai pada pembiayaan badan usaha dalam memperlihatkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi setiap komitmennya, menurut (Rantika & Budiarti, 2016) . Rumus yang dipakai untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Asset Turnover (TATO) yakni skala untuk memperkirakan perputaran semua total aset yang dipunyai oleh badan usaha serta mempertimbangkan seberapa banyak kesepakatan yang diperoleh pada setiap rupiah total aset, Kasmir (2017:185). Persamaan yang dipakai untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO) yakni:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran badan usaha yakni suatu tindakan yang menggambarkan besar kecilnya suatu badan usaha diamati dari total aset absolut, *all out deal* dan jumlah perwakilan yang dimiliki oleh perusahaan menurut (Kusumo & Darmawan, 2016). Rumusnya yakni:

$$\text{Ukuran Badan Usaha} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan regresi linier berganda dan menggunakan software SPSS. Persamaan analisis regresi pada studi ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Profit growth

a = konstanta

b₁, ..b₅ = koefisien regresi

X₁ = Current ratio

X₂ = Debt to Equity Ratio

X₃ = Total asset turn over

X₄ = Size

e = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dari tabel 1 hasil uji statistik deskriptif didapatkan rata rata current ratio 0.4970, DER dengan rata-rata 0.8754, TATO dengan rata-rata 29.17kali dan Size dengan rata-rata 0.6794.

Tabel 1.

Hasil Perhitungan deskripsi statistik

	N	Minimu	Maximu	Sum	Mean	Std.
Profit growth	80	-2.10	1.49	9.57	.1196	.78762
CR	80	.14	2.90	39.76	.4970	.35741
DER	80	-.72	14.79	70.03	.8754	1.61372
TATO	80	27.18	32.82	2334.19	29.1774	1.41103
Size	80	.07	.93	54.35	.6794	.17875
Valid N (listwise)	80					

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 26.0

Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian hipotesis maka terlihat bahwa variable CR tidak signifikan atau tidak berdampak terhadap profit growth dengan tingkat signifikansi > 0.5% yaitu 0.208; DER dengan signifikansi 0.278 lebih besar dari Signifikan level yaitu 0.5%; TATO berpengaruh positif dengan signifikan level 0.037 < 0.5% dan Size tidak berpengaruh terhadap profit growth dengan signifikan 0.356 lebih ber dari level significant error 0.5%. Sesuai dengan tabel 2, maka *profit growth* dipengaruhi oleh total asset to turn over ratio. Hasil persamaan regresi yang dibuat dari hasil uji hipotesis adalah

$$Y = 2.487 + 0.307CR - 0.037DER - 0.057TATO - 1.220Size$$

Tabel 2.

Hasil Uji Statistik T

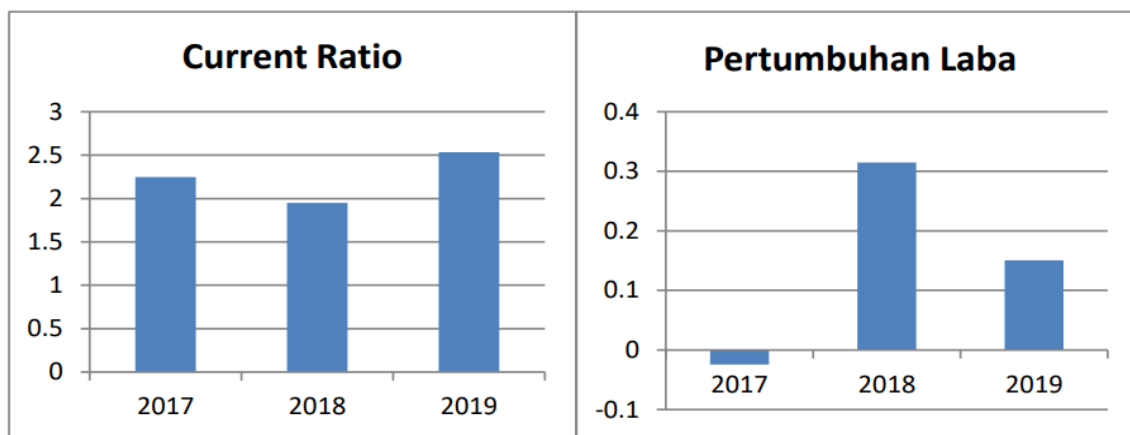
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.487	1.957		1.271	,208
CR	,307	,281	,140	1.093	,278
DER	-,037	,059	-,076	-,626	,533
TATO	,057	,061	,102	2,025	,037
Size	-1.220	,602	-,277	-,927	,356

Sumber: Output SPSS 21 (2019)

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengkajian memperlihatkan bahwa *Current Ratio* tidak berdampak besar pada pertumbuhan laba perusahaan industri sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini ditegaskan oleh hasil pengujian bahwa nilai kemungkinan $0,278 > 0,05$, sangat mungkin beralasan bahwa teori utama dalam ujian ini ditolak. Hal ini dapat ditunjukkan pada diagram penjamin ICBP di bawah ini:



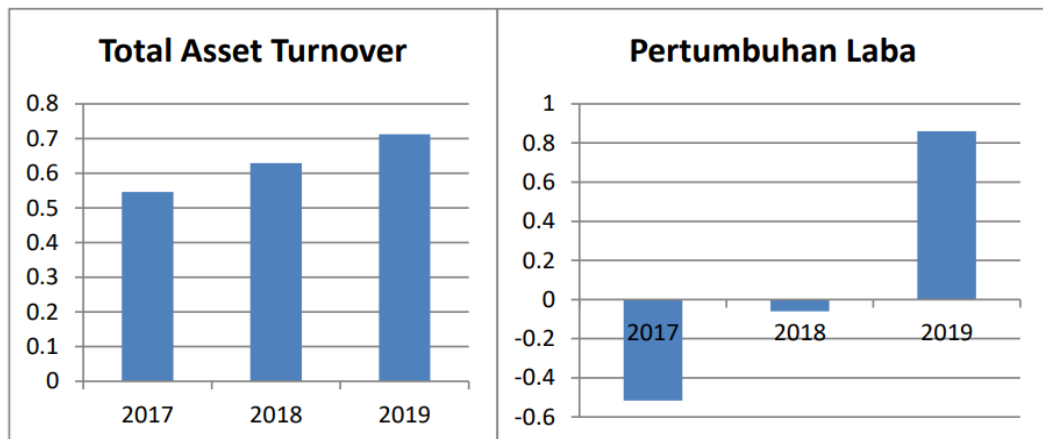
Gambar 1.

Current ratio dan pertumbuhan laba

Berdasarkan gambar 1 di atas memperlihatkan bahwa *Current Ratio* tidak berdampak pada pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* yang tinggi dan rendah tidak mempengaruhi perkembangan manfaat. Ratio saat ini menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen sementara dengan total aset saat ini. Artinya, kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen sesaatnya tidak menjamin aksesibilitas dana kerja untuk membantu pelaksanaan operasional perusahaan, sehingga tidak menambah perusahaan dan manfaat yang akan dicapai tidak sesuai dengan bentuknya. Efek lanjutan dari pengkajian ini dapat diprediksi dengan pengkajian yang dipimpin oleh (Rachmantika, 2019), (Estininghadi, 2018) dan (Aryanto et al., 2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berdampak besar pada pertumbuhan laba

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil studi tentang *Total Asset Turnover* pada penambahan laba, mendapatkan nilai peluang sebesar $0,037 < 0,05$. Dimana nilai itu menunjukkan dampak yang signifikan pada penambahan laba badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019. Jadi bisa disimpulkan jika perkiraan ketiga pada pengkajian ini diterima. Hal ini dapat dibuktikan pada grafik emiten ROTI dibawah ini :



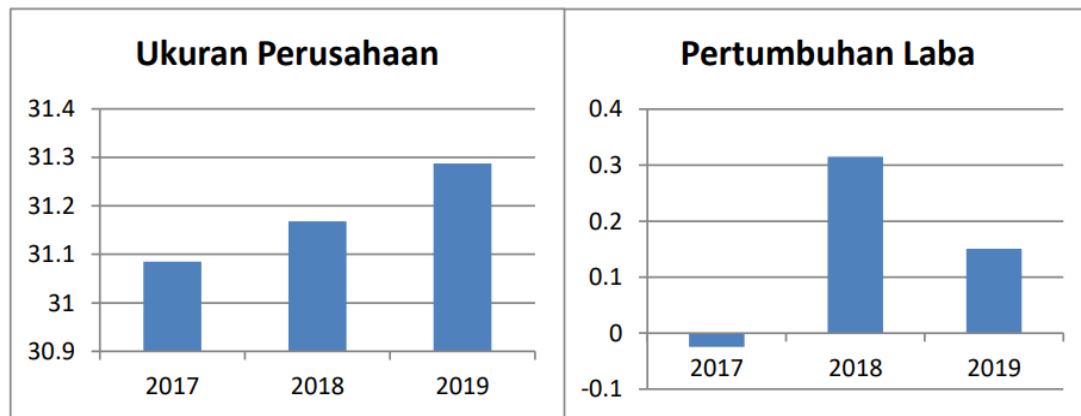
Gambar 2.

Total asset turnover dan pertumbuhan laba

Gambar 2 *Total Asset Turnover* dan pertumbuhan laba menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* yang mempengaruhi pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover* mencerminkan kemampuan suatu bisnis dalam mengelola seluruh aset yang dihasilkan untuk penjualan ataupun dengan hal lain, untuk memperkirakan volume penjualan yang akan dibuat dari setiap rupiah yang tercatat pada total harta. (Rachmantika, 2019). Semakin cepat tingkat perputaran aset, maka laba bersih yang dibuat akan semakin meningkat. Sebab badan usaha sudah bisa merekrut asetnya agar menambahkan penjualan dalam menaikkan laba badan usaha. Oleh karena itu, semakin efektif perputaran aset ataupun pengurusan atas aset dapat membuat kerja keras badan usaha yang tinggi sampai bisa menambahkan pertumbuhan laba. Hal ini juga dibuktikan oleh teori signal, jika *Total Asset Turnover* meningkat, maka keuntungan yang dihasilkan juga tinggi, ini akan memberikan sinyal yang positif pada kerja keras keuangan badan usaha. Hasil pengkajian ini sejalan dengan temuan yang didapatkan oleh (Rachmantika, 2019), (Estininghadi, 2018) dan (Silalahi, 2018) mengatakan jika *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Pertambahan Laba

Menurut hasil penelitian dengan pengkaji probabilitas menunjukan jika ukuran badan usaha tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba di badan usaha yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama waktu 2017-2019. Hasil pengujian sebesar $0,356 > 0,05$ sampai mendapatkan sebuah kesimpulan jika perkiraan ke-4 pada pengkajian ini ditolak. Hal ini dapat dibuktikan pada grafik emiten ICBP dibawah ini :



Gambar 3.

Ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba

Grafik 3 menunjukkan jika ukuran badan usaha tidak berpengaruh pada pertambahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar ataupun kecil ukuran badan usaha tidak memimpin pertambahan laba. Grafik di atas menunjukkan bahwa selama periode penelitian pertumbuhan laba mengalami fluktuasi, atau dapat dikatakan meningkatnya ukuran perusahaan tidak diikuti dengan penambahan serta pengurangan laba. Hal ini memperlihatkan jika perusahaan dengan total harta yang besar belum pasti bisa mengurus asetnya dengan baik agar menghasilkan laba. Beberapa perusahaan termotivasi oleh tujuan mereka untuk mendapatkan lebih banyak investasi atau dana yang lebih besar. Sampai dengan total harta yang besar badan usaha hanya memperkenalkan untuk memikat para kreditor untuk mendapatkan pertambahan dana. Hasil penelitian ini seimbang dengan temuan yang dilaksanakan oleh (Rahayu & Sitohang, 2019) dimana memperlihatkan jika ukuran badan usaha tidak berpengaruh baik pada pertambahan laba.

SIMPULAN

Pengkajian ini mempunyai tujuan agar melakukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) serta Ukuran Perusahaan pada pertumbuhan laba pada badan usaha sektor barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pengkajian ini memakai alat pengkajian analisis regresi linear berganda, memakai program komputer SPSS 25 for windows. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh baik pada pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh baik pada pertumbuhan laba, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif serta baik pada pertumbuhan Laba, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh baik pada pertumbuhan laba.

REFERENSI

Aryanto, U. R., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2011-2015) Ulfinabella. *Seminar Nasional IENACO*, 625–631.
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Ejournal*, 2(1), 82–91.
- Hakim, R. N. (2013). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Harga Obligasi. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Bank*, 1–17.
- Kusumo, C. Y., & Darmawan, A. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 1–7.
- Rachmantika. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 117–126.
- Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–18.
- Rantika, D. R., & Budiarti, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–18.
- Silalahi, E. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jrak*, 4(2).
- Sinaga, I. (2014). Dampak Penyajian Kembali Eps Dan Cfps Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 407.
- Widyawati Dewi, D. E. (2015). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol 4, No 4 (2015).
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah, H., & Rifani, A. (2017). Pengaruh Total Assets Turnover dan Financial Leverage terhadap Return On Equity pada Perusahaan Perdagangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 46–65.
- Adita, A. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas.

Declarations

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Author Profile

Agoestina Mappadang adalah dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur Jakarta. Jusuf Luther adalah dosen di Program Studi Teknik Elektro Politeknik Negeri Manado,

How to cite this Article

Mappadang, A., & Mappadang, J. L. (2022). Pengaruh Kesehatan Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 21 - 32.
<https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i1.716>